

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA YANG TINGGAL DENGAN KELUARGA DI DESA GUMBRIH

Antara, I.M.Y¹, Yudhawati, NLP.S², Putra, I.G.Y³, Putra, K.A.D⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

*Korespondensi : jembranabali27@gmail.com

ABSTRACT

Background: advancing age requires serious treatment, as the elderly naturally degrades both physically and mentally. From previous research, most older people suffer from mild depressions. The study was intended to identify the level of depression in the village of gumbrih, based on age, gender, education, marital status and home.

Method: research is a descriptive observational study. For collecting data using the geriatric distress scale (GDS) questionnaires with 15 question items carried out for 7 weeks.

Results: studies have, on average, 60-69 years of age, 96 people or 56.1%, with more of the male sex, 88 or 51.5%, a 94.4% educated at the end of elementary school, 93 or 54.4%, are already married, with 137 seniors or 80.1%, and live with 161 families or 94.2%. On the study were 123 elderly or 71.3% normal/ not depressed, 44 elderly or 25.7% mild depression, 3 elderly or 1.8% moderate and 1 lansian or 0.6% severely depressed.

Conclusion: most respondents are 60-69 years of age, of male sex, elementary school (elementary) and have a normal (not depressed) level.

Keywords: Depression, The Elderly, Family

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan jumlah lanjut usia membutuhkan penanganan yang serius, ini dikarenakan secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mentalnya. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa kebanyakan lansia mengalami depresi ringan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lanjut usia yang tinggal di desa Gumbrih, berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Perkawinan dan Tempat tinggal.

Metode: Observasional yang bersifat deskriptif, untuk pengambilan datanya menggunakan kuisioner Geriatric Distres Scale (GDS) dengan 15 item pertanyaan yang dilakukan selama 7 minggu.

Hasil: Pada penelitian didapatkan subyek penelitian rata-rata berusia 60-69 tahun sebanyak 56,1%, Dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 51,5%, rata-rata berpendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) sebanyak 54,4%, sudah menikah yaitu sebanyak 80,1%, dan tinggal dengan keluarga sebanyak 94,2%. Pada penelitian diperoleh 71,3% yang normal/tidak depresi, 25,7% yang depresi ringan, 1,8% mengalami depresi sedang dan 0,6% mengalami depresi berat.

Simpulan: Sebagian besar responden berusia 60-69 tahun, Berjenis kelamin laki laki, berpendidikan sekolah dasar (SD) dan memiliki tingkat depresi normal (Tidak depresi).

Kata kunci : *Depresi, Lansia, Keluarga*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lanjut usia membutuhkan penanganan yang serius, ini dikarenakan secara alamiah lansia mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi maupun mentalnya. Hal ini juga tidak lepas dari masalah ekonomi dan sosial budaya, sehingga memerlukan peran serta keluarga dan adanya peranan sosial dalam penanganannya. Menurut (UU kesejahteraan lansia) lansia adalah penduduk yang usianya diatas 60 tahun. Lanjut usia merupakan salah satu dari proses tumbuh kembang manusia. Lansia didefinisikan berdasarkan karakteristik sosial masyarakat, dimana orang yang sudah lanjut usia memiliki beberapa ciri-ciri yaitu rambut mulai beruban, terlihat kerutan pada kulit, dan hilangnya gigi. (Azizah, 2011)

Berdasarkan data Susenas 2016, penduduk lanjut usia di Indonesia saat ini sebesar 8,69 persen dari seluruh penduduk. Jumlah penduduk lanjut usia di provinsi Bali tergolong ke dalam empat besar tertinggi di Indonesia, sementara itu Provinsi penduduk lansia tertinggi terdapat di Provinsi Yogyakarta yaitu 13,69 persen, Provinsi Jawa Tengah 12,05 persen, Provinsi Jawa Timur 11,80 persen, Provinsi Bali 10,63 persen dan Provinsi dengan jumlah penduduk lansia terendah yaitu Provinsi Papua dengan 2,91 persen (Yanti dan Sudibia, 2019). Di samping itu, terjadi peningkatan jumlah lansia disetiap kabupaten di Bali. Penduduk lansia tertinggi yaitu terdapat pada Kabupaten Gianyar sebesar 86,061 jiwa, kemudian Kabupaten Badung sebesar 78.170 jiwa dan Kabupaten Tabanan sebesar 73,778 jiwa, penduduk lansia pada Kabupaten Buleleng sebesar 64,620 jiwa, Kabupaten Karangasem sebesar 46,807 jiwa, Kabupaten Jembrana sebesar 35,598 jiwa, Kabupaten Klungkung sebesar 32,197 jiwa dan Kabupaten Bangli 22,777 jiwa dan jumlah lansia di kota Denpasar sebesar 14,845 jiwa (Kirawan, 2020). Depresi cenderung lebih tinggi pada lansia laki-laki yang kelompok usia 75 tahun ke atas, data ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, dkk. 2014). yang menyebutkan bahwa prevalensi depresi pada lansia sebesar 54,2%. Dengan derajat depresi ringan 45,8%. Kejadian depresi cenderung dialami oleh laki-laki yaitu (69,3%), kelompok usia diatas 75 tahun sebesar (90%), tingkat pendidikan rendah (44,3%), tidak bekerja (100,0%), tingkat penghasilan perbulan rendah sebesar (80,0%), tidak menikah (75,0%), tinggal sendiri (75,0%), dependen (66,7%), mengalami gangguan kognitif (47,4%), terisolasi (100,0%), memiliki pengalaman stres dalam dua tahun terakhir (55,6%), memiliki penyakit kronis (52,4%), menjadi kepala keluarga (66,7%), buta huruf (66,7%), mengonsumsi alkohol (72,7%), dan sedang menjadi perokok (66,7%) (Puspita, dkk. 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi pada lanjut usia yang tinggal di desa Gumbrih. Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, Tempat tinggal, Status perkawinan dan Tingkat depresi pada Lansia.

METODE

Penelitian merupakan suatu studi observasional yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Desa Gumbrih dengan jumlah 300 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 171 lansia dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang tinggal di desa Gumbrih yang berusia 60-90 tahun, dan lansia yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah lansia yang memiliki penyakit kronis seperti katarak, cacat bawaan, lumpuh dan lain-lain. Teknik sampling penelitian ini adalah purposive sampling. Untuk pengambilan datanya menggunakan kuisioner Geriatric Distress Scale (GDS) dengan 15 item pertanyaan yang dilakukan selama 7 minggu. Jumlah lansia yang ada di desa Gumbrih, Kec Pekutatan, Kab Jembrana, didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak kantor desa Gumbrih. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Lansia yang Tinggal di Desa Gumbrih

Karakteristik	n	%
Usia		
60-69	96	56,1
70-79	63	36,8
80-89	12	7,0
Jenis kelamin		
Perempuan	88	51,5
Laki laki	83	48,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	55	32,2
Sekolah Dasar	93	54,4
Sekolah Menengah Pertama	20	11,7
Sekolah Menengah Atas	2	1,2
Perguruan tinggi	1	0,6
Tempat tinggal		
Keluarga	161	94,2
Sendiri	10	5,8
Status Perkawinan		
Kawin	137	80,1
Tidak kawin	10	5,8
Janda	13	7,6
Duda	11	6,4

Pada tabel 1 dapat dilihat dari 171 Lansia ditemukan data bahwa responden yang berumur 60-69 tahun sebanyak 56,1%, umur 70-79 tahun sebanyak 36,8%, umur 80-90 tahun sebanyak 7,0%. Dari 171 Lansia ditemukan data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,5%. Mayoritas lansia berpendidikan terakhir SD yaitu sebesar 54,4% dan terdapat 32,2% lansia yang tidak sekolah. 94,2% lansia tinggal dengan keluarga dan 5,8% lansia tinggal sendiri.

Tingkat Depresi Pada Lansia

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 171 responden, diperoleh hasil skoring kuesioner yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Depresi pada Lansia

No	Tingkat Depresi	n	%
1.	Normal	123	71,9
2.	Depresi ringan	44	25,7
3.	Depresi sedang	3	1,8
4.	Depresi berat	1	0,6
Total		171	100

Pada tabel 2 di atas ditemukan data bahwa dari 171 lansia terdapat 123 lansia atau 71,3% yang normal/tidak depresi, 44 lansia atau 25.7% yang depresi ringan, 3 lansia atau 1,8% mengalami depresi sedang dan 1 lansian atau 0.6% mengalami depresi berat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa karakteristik berdasarkan usia didapatkan hasil sebagian besar berusia 60-69 tahun sebanyak 56,1%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sartika dan Fitriyani (2016) dengan judul Gambaran Tingkat Depresi Lansia Yang Melakukan Senam Di Panti Sosial Tresna Werdha Di Jakarta yang mendapatkan hasil sebagian besar responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 75,5% responden, Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana, dkk (2018) yang meneliti tentang Gambaran Tingkat depresi pada Lansia di kabupaten kendal, didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 60-74 tahun dengan jumlah 86,7%. Ini terjadi dikarenakan jumlah lansia di desa Gumbrih yang masuk kekategori inklusi dan eksklusi lebih dominan yang berumur 60-69 tahun, maka dari itu jumlah lansia paling banyak adalah usia 60-69 tahun, hal ini berdampak pada masalah kesehatan lansia terutama kesehatan mental dan emosionalnya.

Selain usia pada karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi laki-laki lebih banyak dengan jumlah 51,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Livana, dkk (2018) yang meneliti tentang tingkat depresi pada lansia dengan jumlah lansia berdasarkan jenis kelamin laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 62,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian lain dikarenakan penelitian yang dilakukan di Desa Gumbrih proporsi lansia laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dan lansia laki-laki lebih banyak yang masuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi penelitian yang dimana kriteria tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Selanjutnya ditinjau dari tingkat pendidikan, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berstatus pendidikan sekolah dasar dengan jumlah 54,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibowo (2018) yang meneliti tentang pengaruh tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Malang, yang didapat yaitu sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 51,32% responden, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutinah, dan Maulani (2017) di kabupaten Sarolangun Jambi yang sebagian besar responden berpendidikan rendah (sekolah dasar) sebanyak 59,5%. Hal ini terjadi karena memang mayoritas lansia di desa Gumbrih pendidikan terakhirnya adalah sekolah dasar. Secara umum diketahui bahwa pendidikan merupakan bekal pertama untuk pengembangan pikiran atau pengetahuan yang merupakan mediator suatu kejadian dan perasaan, sehingga pendidikan yang kurang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya depresi pada lansia.

Dari hasil analisis berdasarkan tempat tinggal didapatkan hasil bahwa lansia lebih banyak yang tinggal dengan keluarga yaitu 161 lansia atau 94,2% . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2018) dengan judul Pengaruh tingkat depresi terhadap kemandirian pada lansia di Malang dengan hasil bahwa lansia kebanyakan yang tinggal dengan keluarga yaitu 76 lansia 100%. Hal ini sejalan dikarenakan penelitian ini dilakukan di desa Gumbrih dengan lansia yang tinggal di rumah. Ketika lansia tinggal dirumah bersama dengan keluarganya maka mekanisme coping yang dialami lansia akan mengarah ke adaptif. Lansia dapat berbagi cerita dan mengungkapkan perasaannya kepada keluarga, sehingga ketika lansia memiliki masalah maka akan segera mendapatkan jalan keluarnya. Hal inilah yang membuat lansia tidak sampai mengalami kegelisahan yang berlarut sampai dengan depresi, dan keluarga masih merupakan tempat berlindung yang paling disukai para lanjut usia (Wibowo, 2018).

Berdasarkan analisis dari karakteristik berdasarkan status perkawinan didapatkan hasil bahwa lansia lebih banyak yang sudah kawin yaitu 137 lansia atau 80,1%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana (2018) yang meneliti tentang tingkat depresi pada lansia di kabupaten kendal dengan hasil bahwa lansia kebanyakan sudah kawin yaitu 68 lansia atau 60,2%. Hal ini sejalan dikarenakan lansia di desa gumbrih memang mayoritas sudah

menikah dan sudah memiliki anak dan cucu. Keberadaan pasangan hidup akan mempengaruhi kondisi emosional lansia. Hal ini tentunya akan berdampak pada penilaian lansia terhadap kondisi hidupnya dan berkontribusi tinggi terhadap depresi pada lansia. Fugsi dari pasangan hidup diantaranya adalah sebagai pemberi support untuk banyak hal seperti emosi, solusi masalah, finansial, ataupun perawatan. Lansia yang tidak mempunyai pasangan akan lebih memiliki kepuasan hidup yang tinggi apabila mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif (Livana, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat depresi normal (tidak depresi) dengan jumlah persentase 73%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anissa, dkk (2019) yang meneliti tentang tingkat depresi pada lansia di puskesmas Guguak bahwa 66,7% tidak mengalami depresi, dan sejalan juga dengan wibowo, (2018) yang meneliti tentang pengaruh tingkat depresi pada lansia dengan kemandirian lansia di Malang yang mendapatkan hasil (92,10 %) lansia tidak mengalami depresi (normal). Hal ini dikarenakan mayoritas lansia di desa Gumbrih masih aktif dalam melakukan kegiatan sehingga lansia tidak merasakan bosan ataupun kesepian dan didukung oleh data yang menunjukkan bahwa lansia di desa Gumbrih masih aktif dalam bekerja dan mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Depresi adalah keadaan abnormal organisme yang dimanifestasikan dengan tanda dan gejala seperti menurunnya minat seseorang, rasa pesimis dan sikap tidak percaya, kehilangan kespontanan dan gejala vegetatif (misalnya penurunan berat badan dan gangguan pola tidur).(Saputri & Indrawati, 2011). Dalam tingkat depresi yang baik lansia merasa hidupnya berarti, merasakan lingkungan tempat tinggal sehat dan aman, dapat melakukan kegiatan atau hobby yang digemarinya, serta merasa cukup sehat untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau kegiatan lainnya.

SIMPULAN

Bahwa sebagian besar responden berusia 60-69 tahun dengan jumlah persentase 56,1%, berjenis kelamin laki laki dengan jumlah persentas 51,5%, sebagian besar berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) dengan jumlah persentase 32,2%, dan memiliki tingkat depresi normal atau tidak mengalami depresi dengan jumlah persentase 71,9%.

Bagi lansia disankan untuk selalu menjaga kesehatannya dan selalu beraktivitas agar tidak merasakan bosan ataupun kesepian agar tidak mengalamin depresi, dan Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dan menambahkan variabel lain sehingga akan mendapatkan

informasi yang lebih luas, dan menambahkan jumlah responden sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.

SARAN

Bagi lansia disarankan untuk selalu menjaga kesehatannya dan selalu beraktivitas agar tidak merasakan bosan ataupun kesepian agar tidak mengalami depresi. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dan menambahkan variabel lain sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih luas, dan menambahkan jumlah responden sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan laporan ini banyak pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Gumbrih yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini, masyarakat desa Gumbrih yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam pelaksanaan penelitian ini, dan Bapak/ibu dosen yang sudah membimbing dan memberikan segala masukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa M, dkk. (2019). *Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh*. Heme, Vol I No 2
- Kirawan, I. K. yoki & D. P. (2020). *Personal Hygiene Di Kabupaten Gianyar The Correlation Between Family Support With Independence Of The Elderly In Implementing Personal Hygiene In*. 7(1), 77–85.
- Livana PH, dkk. (2018). *Gambaran Tingkat Depresi Lansia*. *Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah Livana, P.H., Susanti, Y., Darwati, L.E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia Nurscope. Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah. 4(4).80-93*
- Puspita. Ni Putu, dkk. 2014. *Prevalensi Dan Faktor Risiko Depresi Pada Lansia Di Desa Selung Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2014*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana : Bagian Psikiatri RSUP Sanglah
- Sartika Irsa Putri dan Poppy Fitriyani. (2016). *Gambaran Tingkat Depresi Lansia Yang Melakukan Senam Di Panti Sosial Tresna Werdha Di Jakarta* . *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 19 No.2, Juli 2016, hal 92-99 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203
- Sutinah, S., & Maulani, M. (2017). *Hubungan pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan dengan depresi pada lansia*. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 209-216
- Wibowo, Ifa. (2018). *PENGARUH TINGKAT DEPRESI TERHADAP KEMANDIRIAN ACTIVITIES OF DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA*. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018 31-38
- Saputri, Widya dan Indrawati. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologi Undip*

Vol. 9, No.1, April 2011

Yanti, Novita dan Sudibia, I Ketut. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kelurahan Sesetan Kota Denpasar*. E-Jurnal EPUnd, 8 [1] : 118-147